

PENGUASAAN GURU PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI MIN 1 TAKALAR

Nurfadila Lira¹, Muhammad Khalifah Mustami², Umar Sulaiman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurfadilalira28296@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Penguasaan guru,
Pembelajaran
tematik

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar. Penelitian ini bertujuan: (1) Penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar. (3) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan sumber data guru tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dapat dikemukakan bahwa penguasaan guru pada pembelajaran tematik kurang dikuasai dan diterapkan dengan baik oleh guru di sekolah tersebut. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tematik yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mentematikkan mata pelajaran, metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurang menguasai kelas. Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik yaitu menyediakan media pembelajaran serta alat peraga serta mengikuti pelatihan pembelajaran tematik dari dinas pendidikan dan sosialisasi dari kepalasekolah.

Abstract

Keywords:
Teacher mastery,
thematic learning.

The main problem in this study was the mastery of teachers in low-class thematic learning at MIN 1 Takalar. This study aims: (1) Mastery of teachers in low class thematic learning at MIN 1 Takalar. (2) Constraints faced by teachers in the low class thematic learning process at MIN 1 Takalar. (3) The efforts made by the teacher in improving the low class thematic learning process at MIN 1 Takalar. This type of research is descriptive qualitative with low class thematic teacher data sources at MIN 1 Takalar through observation, interview, and documentation techniques. The research instruments used in this study were observation guidelines, in-depth interview guidelines, and documentation guidelines. The data analysis technique is carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion. The results of data analysis using qualitative descriptive analysis, it can be stated that the mastery of the teacher in thematic learning is less well mastered and applied by the teacher in the school. The constraints faced by teachers in the thematic learning process are the lack of the teacher's ability to teach subjects, less varied learning methods and less mastery of the class. Then the efforts made by the teacher in improving the thematic learning process, namely providing learning media and teaching aids and participating in thematic learning training from the education office and socialization from the principal.

PENDAHULUAN

Guru didefinisikan sebagai pendidik, mentor, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, suasana belajar yang menyenangkan, dan menarik, memberikan rasa aman, memberikan ruang bagi siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dan mengeksplorasi kemampuannya, Mustami, (2015:38).. Model pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan, baik dalam satu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna, Kunandar, (2009:334). Model pembelajaran tematik merupakan kesatuan tema-tema yang memuat gagasan pengajaran dan pengintegrasian beberapa topik. Berdasarkan pendekatan tersebut, terjadi reorganisasi kompetensi dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, PPKn, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, dan PJOK, Trianto, (2007:6). Pembelajaran tematik menekankan pada pengintegrasian semua disiplin ilmu dengan pengalaman belajar yang berbasis pada aplikasi dan struktur dunia nyata, sehingga mendorong pembelajaran jadi lebih baik dan mengembangkan kebiasaan dan kebutuhan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, Prasetyo dan Prasonjo, (2016:55). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dengan lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, Antari, (2015:24).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di MIN 1 Takalar, di mana pembelajaran tematik telah menyeluruh dari

kelas 1 sampai 6 akan tetapi terdapat berbagai permasalahan yang ada yaitu, guru kurang melakukan variasi metode dan cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki peran.

Hasil penelitian A, Muchlisani (2014), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Judul “Penerepan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT AL-Ahyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Menyatakan bahwa perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi dan jaringan tema. Pada pelaksanaannya, pembelajaran di dominasi oleh guru materi juga masih terpisah-pisah, selain itu konsep pembelajaran seperti learning by playing dan learning by doing juga belum tampak.

Hasil penelitian Leksono, (2014), Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”. Menyatakan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru, dan materi juga masih terpisah-pisah, pembelajaran juga belum berpusat pada tema dan siswa.

Hasil penelitian Prasetyo, (2014), Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri”. Menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu model tematik sudah dilaksanakan di semua kelas 3, akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kekurangan, kekurangan tersebut diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk di tematikkan

Hasil penelitian Irene, (2013), Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas

Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik”. Menyatakan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi, belum semua RPP menggunakan model RPP tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terlihat terpisah-pisah. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penguasaan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 1 Takalar” . dengan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di MIN 1 Takalar . Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, Moleong (2014:11). Kualitatif deskriptif yakni data yang nantinya diperoleh dideskripsikan sendiri oleh peneliti, artinya peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan, Sugiyono (2010:29). Penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 1 Takalar yang terletak di Jln. Kamarong Desa Parasang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologik (apa yang dilihat, apa yang diamati). Pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang

berkaitan dengan penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, Arikunto (2013:22). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, Arikunto (2013:22). Informan dalam penelitian ini adalah guru tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, format dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu Reduksi data (Data Reduction), penyajian data, Penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data diadakan triangulasi, dengan tiga tahap yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penguasaan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 1 Takalar

Guru menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Di kelas 1, tema 1 “Diriku”, dengan Subtema 4 “Aku istimewa”, pada pembelajaran 6 dengan alokasi waktu 4x35 menit. Pada kelas 2, tema 3 “Tugasku sehari-hari”, dengan subtema 1 “Tugasku sehari-hari d irumah” pada pembelajaran 4 dengan alokasi waktu 4x35 menit. Kemudian dikelas 3, tema 3 “Benda di sekitarku”, dengan subtema 1 “Aneka benda di sekitarku”, pada pembelajaran 2 dengan alokasi waktu 4x35 menit. Pada kelas 1 dan 3 RPP telah dipersiapkan oleh guru, pada kelas 2 peneliti

tidak melihat adanya RPP yang di persiapkan oleh guru.

Guru Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran.

Kelas 1, guru menggunakan poster sebagai media pembelajaran. kelas 2, guru menggunakan big book sebagai media pembelajaran dan kelas 3 menggunakan poster sebagai media pembelajaran.

Kegiatan Membuka Pembelajaran.

Kelas 1 untuk kegiatan membuka pembelajaran, guru kurang mampu melaksanakan dengan baik dari keseluruhan kegiatan membuka pembelajaran diantaranya guru tidak menyampaikan tema serta sub tema yang akan dipelajari, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kelas 2 untuk kegiatan membuka pembelajaran, guru juga kurang mampu melaksanakan dengan baik dari keseluruhan kegiatan membuka pembelajaran, diantaranya guru kurang menyiapkan siswa secara psikis dan fisik sebelum kegiatan pembelajaran berlanjut, guru tidak bertanya kepada siswa pembelajaran/materi yang telah di pelajari sebelumnya kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan berlangsung, tidak menyampaikan tema serta subtema yang akan dipelajari, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tidak menyampaikan cakupan materi serta kegiatan yang akan dilakukan. Kelas 3, untuk kegiatan membuka pembelajaran, guru juga kurang mampu melaksanakan dengan baik dari keseluruhan kegiatan membuka pembelajaran, diantaranya guru tidak bertanya kepada siswa pembelajaran sebelumnya yang telah di pelajari kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan berlangsung, tidak menyampaikan tema serta subtema yang akan dipelajari, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru Melakukan Penggalan Terhadap Pengalaman Anak Tentang Tema Yang Akan Disajikan.

Pada kelas 1, 2 dan 3, guru tidak melakukan penggalan terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan, tetapi guru langsung saja menjelaskan materi yang akan belajarkan.

Guru Menghubungkan Materi Dengan Kehidupan Sehari-Hari Yang Berdasar pada sub tema.

Kelas 1 dengan subtema “Aku istimewa”, dimana guru tidak terlihat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa berdasarkan dengan subtema yang dipelajari, karena guru hanya langsung menjelaskan materi pada media poster yang telah dibuat oleh guru. Kelas 2 dengan subtema “Tugasku sehari-hari di rumah”, dimana guru tidak terlihat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa berdasarkan dengan subtema yang dipelajari, melainkan guru hanya menjelaskan materi pelajaran yang ada pada media bigbook. Kelas 3 dengan subtema “Aneka benda di sekitarku”, dimana guru dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya guru bertanya “coba sebutkan benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas ini”, dari pertanyaan tersebut siswa secara bersama-sama menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas.

Konsep Pada Satu Mata Pelajaran Dihubungkan Dengan Konsep Pada Mata Pelajaran Lain.

Kelas 1 dengan subtema “Aku istimewa”, pada pembelajaran 6, dengan mata pelajaran yang ditekankan diantaranya bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn, dimana mata pelajaran bahasa Indonesia masih berdiri sendiri, terlihat pada saat guru hanya membacakan puisi dengan judul “Ibu”, kemudian bersama-sama dengan siswa. Pada kelas 2 dengan subtema “Tugasku sehari-hari

di rumah”, pada pembelajaran 4, dengan mata pelajaran yang di tematikkan diantaranya bahasa Indonesia, PPKn dan matematika, dimana pada proses pembelajaran berlangsung, mata pelajaran bahasa Indonesia masih berdiri sendiri, terlihat pada saat guru hanya menjelaskan beberapa dokumen milik keluarga seperti kartu keluarga, KTP dan ijazah. Pada kelas 3 dengan subtema “Aneka benda di sekitarku”, pada pembelajaran 2, dengan mata pelajaran yang ditekankan diantaranya bahasa Indonesia, PPKn dan PJOK, di mana pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mata pelajaran bahasa Indonesia masih berdiri sendiri, terlihat pada saat guru menyebutkan benda-benda yang terbuat dari kayu misalnya meja, kursi dan pintu.

Guru Melakukan Variasi Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran.

Pada kelas 1, 2, 3 metode yang dipakai sesuai dengan RPP yang disusun dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan metode permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Dalam kegiatan proses pembelajaran, metode yang digunakan kurang dilaksanakan dengan baik, sehingga tidak tercipta pembelajaran efektif karena siswa lebih banyak bermain, bercerita serta bertanya yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya.

Pada kelas 1, 2, 3 setiap selesai memberikan materi, guru tidak pernah menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum atau kurang dimengerti siswa yang berkaitan dengan materi.

Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menjawab Pertanyaan.

Pada kelas 1, 2, 3 saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru sesekali melakukan tanya jawab.

Guru Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan.

Pada kelas 1, 2, 3 guru pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bahkan saat proses pembelajaran berlangsung siswa sendiri yang mencari kesenangannya sendiri dengan kejar-kejaran di dalam kelas.

Penggunaan Bahasa Dalam Proses Pembelajaran.

Pada kelas 1, 2, 3 pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menggunakan dialeg daerah bahkan guru menggunakan bahasa yang tidak seharusnya dikatakan oleh seorang guru kepada siswa dengan menggunakan bahasa lisan yang kurang baik.

Evaluasi Proses

Pada kelas 1, 2, 3 guru tidak melakukan penilaian pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelas 1, 2, 3 guru melakukan penilaian kinerja selama proses pembelajaran, meskipun guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis dan memberikan penilaian terhadap kinerja siswa,

Pada kelas 1, 2, 3 guru juga tidak mengadakan penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal pada RPP tercantum jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian pengetahuan, penilaian proses dan penilaian keterampilan dengan rubrik penilaian yang jelas.

Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil observasi, pada kelas 1, 2, 3, guru tidak memberikan evaluasi hasil pada pembelajaran.

Kegiatan Menutup Pembelajaran.

Pada kelas 1, untuk kegiatan menutup pembelajaran, guru belum mampu

melaksanakan dengan baik dari keseluruhan kegiatan membuka pembelajaran diantaranya guru tidak membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, tidak memberikan kegiatan tindak lanjut yang berupa pemberian tugas, serta rencana pembelajaran selanjutnya. Pada kelas 2, untuk kegiatan menutup pembelajaran, guru juga belum melaksanakan kegiatan menutup pembelajaran dengan baik, diantaranya, membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melakukan tanya jawab atas kegiatan yang telah dilakukan, serta menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Pada kelas 3, untuk kegiatan menutup pembelajaran, guru juga belum melaksanakan kegiatan menutup pembelajaran dengan baik, diantaranya membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melakukan tanya jawab atas kegiatan yang telah dilakukan, kemudian menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

2. Deskripsi Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 1 Takalar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru tematik kelas 1 Hasbiah, wawancara, (14 September 2018) yang mengatakan bahwa:

Kendala dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu sulitnya mentematikkan pelajaran atau guru kesulitan menghubungkan satu materi dengan materi yang lainnya karena guru lebih terfokus pada ranah kognitif dan afektif dari siswa, karena pada kelas 1 guru lebih banyak mengajar siswa cara membaca awal dan cara menulis yang benar, juga kurangnya media pembelajaran seperti tersedianya buku tematik untuk siswa dan guru yang ada hanya buku pegangan untuk guru tetapi dalam bentuk file, jadi guru sendiri yang berusaha untuk memprint buku pegangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru wali kelas 2 Nurhayati, wawancara, (13 September 2018) yang mengatakan bahwa:

Kendala dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu masih kurangnya media belajar seperti buku siswa dan buku pegangan guru yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran tematik di kelas, , kemudian jika siswa diberikan tugas ataupun latihan, guru sendiri yang memprint kemudian membagikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru wali kelas 3 Hasmawati, wawancara, (15 September 2018) yang mengatakan bahwa:

Kendala dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu guru masih kesulitan mentematikkan materi yang akan diajarkan selain itu keterbatasan media ajar juga menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, , kemudian untuk tugas ataupun latihan yang diberikan kepada siswa, guru sendiri yang memprint kemudian membagikan kepada siswa.

3. Deskripsi Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 1 Takalar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas 1 Hasbiah, wawancara, (14 September 2018) yang mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas yaitu guru selalu menyiapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, buku latihan siswa kami print sendiri agar peserta didik bisa lebih memahami pembelajaran tematik, juga saya belum pernah mengikuti pelatihan pembelajaran tematik dari pemerintah tetapi pernah ikut dalam sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas 2 Nurhayati, wawancara, (13 September 2018) yang mengatakan bahwa:

Yang saya lakukan itu, saya berusaha selalu membuat media pembelajaran,

membangkitkan semangatnya siswa supaya mereka senang belajar, saya juga pernah mengikuti pelatihan pembelajaran tematik di kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran tematik kepala sekolah juga membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam penerapan pembelajaran tematik dengan menyediakan sarana dan prasarana walaupun belum sepenuhnya memadai.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada seorang guru wali kelas 3 Hasmawati, wawancara, (15 September 2015) yang mengatakan bahwa:

Untuk mendukung penguasaan pembelajaran tematik di kelas guru diwajibkan mengikuti pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan, saya sudah 2 kali mengikuti pelatihan pembelajaran tematik karena di sekolah biasanya cuman 2 yang diperbolehkan untuk ikut dalam pelatihan tersebut.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar diantaranya guru selalu berusaha membuat media pembelajaran dan guru mengikuti pelatihan yang diadakan dinas pendidikan dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik guru di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Penguasaan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 1 Takalar

Penguasaan guru pada pembelajaran tematik di kelas rendah, dari keseluruhan aspek menunjukkan bahwa penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar tahun 2018 kurang diterapkan dengan baik. Dari proses penyusunan RPP guru hanya mengubah hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan sekolah seperti satuan

pendidikan, hari/tanggal, dan nama kepala sekolah pada RPP yang telah didownload. Pada kegiatan membuka pembelajaran guru kurang melaksanakan dengan baik. Dalam menghubungkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain, guru hanya menggunakan satu mata pelajaran meskipun di dalam RPP ada beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru kurang melakukan variasi metode pembelajaran sebagaimana yang telah disusun dalam RPP tetapi guru menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kemudian pada tahap menutup pembelajaran guru kurang melaksanakan dengan baik dari keseluruhan komponen dalam kegiatan menutup pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Hal pertama yang harus mendapat perhatian guru yaitu kejelian dalam mengidentifikasi (SK/KD) dan menetapkan Indikator pada setiap mata pelajaran yang di padukan, Rusman (2012:60).

Dalam tahap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru, di mana RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar, Permendikbud 103, (2014:6).. RPP dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus dan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian dalam menyusun RPP komponen-komponen dalam RPP sudah sesuai dengan RPP tematik yang seharusnya karena hanya mengedit identitas

madrasah dari beberapa dokumen RPP yang telah didownload.

Pada skripsi karya A, Muchlisani, (2016) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II SDIT AL-Ahyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”, dari hasil penelitiannya RPP yang dibuat oleh guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada.

Sebagai pedoman dalam penyusunan RPP perlu mengacu pada prinsip yang ada sebagai berikut:

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

- 4) Berpusat pada peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

- 5) Berbasis konteks

Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.

- 6) Berorientasi kekinian.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

- 7) Mengembangkan kemandirian belajar

Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan antar muatan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi, Permendikbud 103 (2014:8).

Dalam skripsi karya Leksono, (2014) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pembelajaran didominasi oleh guru, dan materi juga masih terpisah-pisah. Pembelajaran juga belum terpusat pada tema dan peserta didik.

Dari penjelasan diatas mengenai penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar dapat disimpulkan bahwa tahapan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kurang diimplementasikan dengan baik. Adapun tahapan langkah pembelajaran saat guru mengajar di kelas sebagai berikut:

- 1) Tahap apersepsi (pembuka) yaitu kegiatan yang dilakukan diawal pembelajaran akan dimulai, misalnya dengan bernyanyi yang berkaitan dengan tema untuk memancing perasaan senang siswa atau demonstrasi suatu kegiatan yang membuat siswa penasaran dan ingin tahu lebih banyak,

atau mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir lebih lanjut, dll. Fungsi apersepsi untuk memotivasi siswa, mengetahui pengetahuan awal siswa, dan memancing rasa ingin tahu siswa.

- 2) Tahap penyampaian informasi yaitu kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru umumnya, memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari seputar tema atau topik.
- 3) Tahap partisipasi siswa yaitu siswa melakukan suatu kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai suatu rangkaian tugas yang diberikan dalam rangka untuk mencari tahu atau mengeksplorasi tentang suatu topik/tema yang sedang dibahas bisa kelompok atau individu. Bentuk kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara penyampaiannya tergantung dari materi dan mata pelajaran yang disampaikan dan yang paling penting tidak membosankan siswa.
- 4) Tahap penutup (evaluasi dan tindak lanjut) yaitu kegiatan akhir dari suatu KBM di kelas yang sering terlupakan saat dikelas, gunanya untuk memberikan penguatan kepada siswa tentang apa yang dibahas/dipelajari pada hari itu dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah dapat menerima pelajaran, menindak lanjuti materi dengan pemberian PR, Karli (2016:9).

2. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 1 Takalar

Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mentematikkan pembelajaran, mengelola kelas, penggunaan variasi metode pembelajaran, tidak adanya buku siswa, media pembelajaran yang tidak selalu disediakan oleh guru dan juga kurangnya kepercayaan diri guru dalam mengembangkan materi yang

diajarkan. Kendala yang dihadapi guru dapat diatasi dengan melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai baik dari strategi yang akan digunakan, materi yang akan diajarkan, dan media apa yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tematik.

Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memimpin pelajaran dan mengimplementasikan tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yakni terpenuhinya syarat pelaksanaan pembelajaran, beban mengajar guru, adanya buku teks pelajaran dan mempertimbangkan prinsip pembelajaran yakni memperhatikan perbedaan siswa secara individu, mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan umpan balik dan tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan siswa serta pengelolaan kelas yang baik, Nurmin, Kartowagiran (2016:188).

Dalam kegiatan pembelajaran, kesulitan guru terjadi dalam mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dalam kegiatan berdiskusi atau mengungkapkan gagasan. Permasalahan ini disebabkan karena sejak dahulu peserta didik tidak dibiasakan untuk aktif berdiskusi dan mengungkapkan gagasan dalam pembelajaran, peserta didik hanya terbiasa menerima informasi yang diberikan oleh guru, hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik, Prasetyo, Prasonjo (2016:56.).

Pada skripsi karya Irene, (2013) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik", dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik yaitu guru belum mampu mentematikkan pembelajaran, menghubungkan antara satu konsep dengan kehidupan sehari-hari siswa dan keterbatasan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran tematik di kelas.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 1 Takalar

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar diantaranya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.

Guru sebagai fasilitator, mediator dan orang tua bagi siswa artinya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi sendiri dan guru membimbing tahap demi tahap untuk mencari jawabannya sendiri misalnya dengan menyediakan media dan pertanyaan yang bersifat membimbing.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas sebagai berikut:

- 1) Kerja Team Work dari para guru SD tiap jenjang untuk membuat perencanaan hingga pelaksanaan.
- 2) Para siswa diajak terlibat untuk menyiapkan media sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
- 3) Menggunakan bahan ajar tematik untuk membantu guru baik dari persiapan, pelaksanaan bahkan evaluasi.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan pemilihan tema Karli, (2016:11).

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran kepada pihak sekolah.
- 2) Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru sejawat lainnya secara terbuka.
- 3) Guru berupaya mendampingi secara terus-menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
- 4) Kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.

- 5) Guru berkonsultasi dengan kelompok guru PPG Ismail, (2018:60).

SIMPULAN

Penguasaan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar yang diterapkan pada kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3 kurang diterapkan dengan baik,. Hal ini dapat dilihat pada penyusunan RPP dan proses pembelajaran tematik.

Kendala yang dihadapi guru pada dalam proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar yaitu kurangnya kemampuan dalam mentematikkan mata pelajaran, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran kurang bervariasi serta kemampuan guru dalam mengelola kelas, kurangnya kepercayaan diri guru dalam mengembangkan materi yang diajarkan. Kendala yang dihadapi guru dapat diatasi dengan melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai baik dari segi strategi yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, materi yang akan diajarkan dan media apa saja yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tematik.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar diantaranya guru selalu berusaha membuat media pembelajaran dan guru mengikuti pelatihan yang diadakan dinas pendidikan dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik guru di sekolah.

SARAN

Saran bagi guru tematik kelas rendah di MIN 1 Takalar yang terkait dengan pembelajaran tematik agar supaya guru lebih baik lagi dalam menerapkan proses pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muchlisani. A. (2012). Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Ii Sdit Al-Akhyar Kecamatan

- Biring Kanaya, Kota Makassar. Skripsi, Uin Alauddin Makassar.
- Antari, L. (2015). Penggunaan Bahan Ajar Tematik Pembagian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iia Mi Ahliyah Ii Palembang. Skripsi, 4, No.2; <https://doaj.org/article/0bb25b721c524cc58d18feac400d5bbe>. (10 Juni 2018).
- Arikunto, S. (2013) Prosedur Penelitian. Cet. XV; Jakarta; Rineka Cipta.
- Irene. C. (2013). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di Sd Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik. Skripsi, (Yogyakarta: Uny), <http://eprints.uny.ac.id/14838/1/Skripsi%2009108241071%20fip.pdf> (16 Maret 2018).
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik Sd Di Indonesia, (2), No,1; <https://doaj.org/article/13b1c4b407664cb19c3d0a65002f972c>. (9 Juni 2019).
- Kunandar, (2009). Guru Profesional: Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Ed, I; Jakarta: Rajawali Pers).
- Leksono, A. B. (2014). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan. Skripsi, (Yogyakarta:Uny). <http://eprints.uny.ac.id/14427/1/Skripsi.pdf>. (20 Februari 2018).
- Moleong, J. L.(2014) Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet-32; Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustami. K. M. And Gufran, D. D. (2015) Development Of Worksheet Student Oriented Scientific Approach At Subject Of Biology. Man In India 95 (4). [www.serialsjournals.com>Pdf](http://www.serialsjournals.com/Pdf). (20 April 2018).
- Nurmin, Kartowagiran, B. Evaluasi Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Sd Kecc. Salahutu Kab. Maluku Tengah. Vol.1, No 2. <http://dx.doi.org/1021831/jpe/v1i2.26.35>. (8 November 2018).
- Prasetyo, G. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. Skripsi. (Yogyakarta; Uny). <http://eprints.uny.ac.id/7784/1/Cover%20-%2008108241020.pdf>. (20 Februari 2018).
- Prasetyo, G. & Prasetyo, L., D., P. (2016). Developing Adobe Flash At The Integrative Tematic Learning Based On Scientific Approach Sub-Thems Beauty Of Historical Heritage. 4, No.1; <https://doaj.org/article/07925d0f31874f9f86bbd0104bc4407f>. (20 Juni 2018)
- Permedikbud Nomor 103 (2014). Teantang Kurikulum Sd/Mi.
- Rusman, (2012) Model-Model Pembelajaran, Pengembangan Profesionalisme Guru (Jakarta, Rajawali Pers).
- Trianto, (2007). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek, Cet Ke-1, Prestasi Pustaka, Jakarta.